

STUDI KASUS KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ANAK DI DESA BAGAN KUALA

Ade Chita Putri Harahap¹, Sekar Aulia Prameswari², Semiana Simanungkalit³, Risdani Putri
Nasution⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: adechitaharahap@uinsu.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel;

Accepted:
Januari 2022
Published:
Juni 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the interpersonal communication skills of children in Bagan Kuala village. This research was carried out because today many children do not have good interpersonal skills and according to the rules. The research methodology used is qualitative research with case studies. The sample taken from this is a child from the village of Bagan Kuala who was taken through a random sampling technique. From the results of the study, it can be concluded that interpersonal communication carried out by children in Bagan Kuala Village is quite good and still applies the values of etiquette that apply in Indonesia. Therefore, interpersonal communication skills in children are one of the things that parents must pay attention to.

Keywords: *Communication Skills; Interpersonal Communication*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal pada anak di desa Bagan Kuala. Penelitian ini dilakukan sebab pada zaman sekarang banyak anak yang tidak memiliki kemampuan interpersonal yang baik serta sesuai kaidah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Sampel yang diambil dari ini adalah anak dari desa Bagan Kuala yang diambil melalui tekni *random sampling*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh anak di Desa Bagan Kuala sudah cukup baik dan masih menerapkan nilai-nilai tata krama yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu kemampuan komunikasi interpersonal pada anak adalah salah satu hal yang wajib menjadi perhatian orang tua.

Kata Kunci: *Kemampuan Komunikasi; Komunikasi Interpersonal*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal penting dan menjadi bagian dalam kehidupan manusia. komunikasi merupakan bentuk penyampaian informasi, gagasan, emosi serta pendapat dari pemberi informasi kepada penerima informasi. Komunikasi dikatakan baik apabila ada feed back atau tanggapan dari dua arah. Setiap orang mampu berkomunikasi namun belum tentu komunikasi itu dapat dikatakan baik jika tidak ada tanggapan dari si penerima informasi tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial menjadikan komunikasi bagian terpenting dalam kehidupan mereka, sehingga hampir 90% manusia melakukan komunikasi tiap waktunya, baik secara langsung maupun secara daring. Komunikasi Interpersonal merupakan kemampuan komunikasi yang penting dalam melakukan komunikasi. Informasi yang diberikan harus memiliki nilai dan pesan yang baik untuk penerima informasi tersebut.

Anak-anak menjadi bukti bagaimana komunikasi itu sudah baik atau tidak, hal ini dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut berkomunikasi. Tiap anak akan mempelajari bagaimana komunikasi interpersonal itu dari orangtua dan lingkungan mereka, sehingga baik tidaknya komunikasi interpersonal di suatu daerah dapat dilihat dari bagaimana Anak-anak disana melakukan komunikasi.

Desa bagan Kuala merupakan salah satu desa yang terletak di Sumatera Utara, anak-anak dari desa ini sangat aktif dalam berinteraksi baik terhadap teman mereka maupun orangtua mereka. Kemampuan komunikasi interpersonal yang mereka miliki dapat dikatakan baik atau tidak baik bergantung pada bagaimana orangtua dan lingkungan mereka. Dari hal tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni; 1). Bagaimana Komunikasi Interpersonal anak di Desa Bagan Kuala? 2). Apa saja yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal pada anak di Desa Bagan Kuala? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada anak di Desa Bagan Kuala.

Penelitian ini dilakukan sebab kemampuan interpersonal pada anak adalah bekal yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga jika dalam penelitian ini diketahui adanya masalah pada kemampuan komunikasi anak di Desa Bagan Kuala, maka akan dapat secara segera ditemukan solusi untuk mengatasi hal ini.

Kemampuan komunikasi awal untuk perkembangan anak berada di tingkat keluarga. Keluarga yang memiliki budaya berkomunikasi dengan anak secara baik akan mampu menciptakan prakondisi yang baik bagi tumbuhnya kecerdasan anak-

anak (Shinta, 2000). Berbicara adalah hal yang penting terutama dalam kehidupan sehari-hari (Kuntaraf, 1999). Komunikasi merupakan sebuah kebutuhan penting bagi anak. Dengan adanya sebuah komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dan anaknya maka akan menunjukkan adanya penerimaan orang tua terhadap anaknya (Kuntaraf, 1999).

Dalam melakukan Komunikasi Interpersonal, selalu ada hasil baik atau buruk dalam aktivitas komunikasi tersebut, namun baik buruknya hasil komunikasi tersebut, akan menjadi persoalan tersendiri bagi pemberi dan penerima informasi.

Komunikasi interpersonal tidak bisa dihapuskan dari ingatan orang-orang yang mendengarnya, sehingga dalam berkomunikasi patutlah untuk berfikir terlebih dahulu agar tidak menyakiti dan menyinggung oranglain. Semua pesan yang telah disampaikan akan menjadi bagian dari ingatan bersama di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal (Suharyanto et al., 2017; Thariq et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Barus, R, dkk (2020) dengan judul Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak, menemukan bahwa kebanyakan komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak cenderung datar dan tidak berkesinambungan, dimana anak hanya menjawab orangtua mereka dengan

singkat sehingga memungkinkan adanya kesalahan penyampaian informasi atau miss communication dalam komunikasi dua arah tersebut.

Tugas seorang ibu adalah memberikan pendidikan pertama pada anaknya, baik dimasa kandungan hingga mereka dewasa. Ibu memiliki peran penting dalam pola pengasuhan dan pengetahuan anak-anak, karena ibu biasanya lebih sering dirumah dibandingkan ayah. Ayah juga memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya, yakni memberikan pendidikan yang baik seperti sekolah, tutor dan lain sebagainya guna mengembangkan kemampuan anaknya. Alokasi tugas sosial ini terdapat pada kebanyakan masyarakat (Goode, p. 143).

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan sebab penelitian ini secara umum akan memberikan manfaat kepada para pembaca mengenai kemampuan interpersonal pada anak, sehingga akan memenuhi kebutuhan pengetahuan dan informasi mengenai hal ini pada pihak yang membutuhkannya seperti guru, orang tua dan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi yang akan menjadi panduan dalam proses penelitian.

Adapun penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada sumber data atau informan. Yang mana hasil data yang didapatkan lalu dianalisis. Dalam hal ini teknik analisis data akan melalui proses dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga akan menjadi mudah untuk dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. “Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian kali ini adalah para siswa yang sedang bersekolah di Desa Bagan Kuala. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data primer adalah: 1. Orangtua/ wali murid siswa. 2. Siswa sebanyak 5 orang yang diambil melalui teknik random sampling.

Adapun keterbatasan metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah bahwa sampel yang digunakan tidak variatif sehingga pada hasil penelitian tidak dapat ditemukan variasi data sebagai bahan pertimbangan dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi selalu kita lakukan setiap hari dan tidak bisa terlepas dari diri kita. Komunikasi menjadi wadah penghubung bagi setiap manusia, Dengan adanya komunikasi , kita akan lebih mengenal satu sama lain serta mengerti sikap dan pola fikir setiap orang. Komunikasi yang baik dimulai dari rumah, yakni melalui keluarga atau yang utama adalah orang tua. Melalui komunikasi inilah orang tua bisa lebih dekat dan memiliki percakapan yang baik dengan anak-anaknya.

Komunikasi Interpersonal sangat penting untuk dimiliki tiap anak, dengan memiliki kemampuan ini, mereka akan menjadi manusia yang lebih berkualitas, perkataan mereka menjadi cerminan diri mereka, hal inilah yang menjadikan komunikasi interpersonal itu penting dan selalu menarik untuk diteliti.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 5 anak di desa Bagan Kuala, diketahui bahwa mereka memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik terhadap orangtua, saudara, guru, dan orang-orang sekitar. Dari

pengamatan yang peneliti lakukan anak-anak berkomunikasi dengan bahasa yang dicampur, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah, namun mereka memiliki timbal balik (Feed Back) yang baik. Walaupun begitu, Anak-anak ketika berada di sekolah mereka menggunakan bahasa Indonesia yang sopan, dan ini-lah hal yang harus dipertahankan untuk generasi muda Indonesia.

Anak belajar dari sesuatu yang dilihat dan didengarnya, kemudian ditirukan olehnya. Orangtua sebagai orang yang paling dekat dengannya dalam kesehariannya akan menjadi inspirasi utama baginya dalam melakukan apapun. Sikap dan perilaku orang tua akan mudah ditiru oleh anak. Selain itu, orang yang paling banyak diteladani dan menanamkan pengaruh terhadap pembentukan jiwa dan karakternya adalah orangtua. Secara otomatis, anak meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orangtuanya, termasuk saat percakapan dalam kegiatan sehari-hari. Anak-anak akan mencontoh apa yang dicontohkan oleh orangtua mereka sehingga peran orangtua mereka sangat penting dalam meningkatkan komunikasi yang baik dalam diri mereka.

Tiap anak memiliki sensor pengamatan yang kuat, mereka akan bertindak dan berbicara seperti yang dia lihat, anak usia 1-4 tahun akan belajar untuk mengenali bahasa dan ekspresi dari

orangtua mereka. saat mereka berusia 5-7 tahun mereka akan berbicara dan bertingkah seperti yang mereka lihat pada orang tua mereka, sehingga baik atau buruknya sikap setiap anak itu bergantung pada pola didik orangtua dan lingkungan yang dimilikinya, sehingga sikap dan tata cara bicara yang dimiliki saat dirumah, akan diimplementasikan ketika berada disekolah, pola didik baik atau buruk setiap orangtua kepada anaknya dapat dilihat ketika mereka berada di sekolah dan lingkungan sosial.

Hal inilah yang pada anak di Desa Bagan Kuala. Meskipun mereka mampu untuk menggunakan bahasa Indonesia, namun mereka tetap menggunakan bahasa daerah sebab hampir seluruh masyarakat menggunakan bahasa daerah, begitu pula dengan orang tua mereka. Palah satu anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ia bergaul dengan baik dan berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua darinya serta teman-teman sebaya. Ia menunjukkan komunikasi interpersonal yang cukup baik dalam usia muda, yakni dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, maksud pesan dalam komunikasi yang mudah di pahami serta gestur dan mimik wajah yang mendukung komunikasinya.

Pada anak lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga memiliki

kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, bukan hanya mengamati bagaimana mereka berkomunikasi, peneliti juga mengamati bagaimana orangtua mereka berkomunikasi terhadap anak-anak mereka, diketahui bahwa orangtua mereka mengajarkan bagaimana memiliki komunikasi interpersonal yang baik, walaupun memiliki kesibukan dalam bekerja mereka menyempatkan waktu untuk berbincang dan memiliki komunikasi dua arah dengan anak-anak mereka.

Anak-anak tersebut menjawab pertanyaan peneliti serta berbincang dengan bahasa santun, dan juga menjelaskan bahwa mereka mempelajari hal tersebut dari orangtua dan guru di rumah dan di sekolah. Menurut orangtua anak-anak tersebut, memiliki kemampuan komunikasi interpersonal itu penting, terutama untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi yang mereka sampaikan agar dapat diterima oleh penerima informasi tersebut.

Selain itu, peneliti mendapati bahwa di lingkungan mereka tinggal dan sekolah, mereka dibiasakan untuk memiliki komunikasi interpersonal yang baik, mereka diajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik terhadap orangtua mereka, tetangga mereka, teman bahkan guru mereka, kebiasaan inilah yang membentuk karakter mereka

sehingga kebiasaan itu sudah menjadi bagian dari diri mereka.

Dari penelitian yang penulis lakukan didapati bahwa anak-anak akan bertingkah dan berkomunikasi sesuai dengan apa yang mereka ketahui baik dari orangtua maupun lingkungan-nya. Setiap anak yang penulis teliti memiliki komunikasi interpersonal yang baik, dan setelah berbincang dengan mereka, penulis menemukan bahwa mereka berkomunikasi sesuai dengan ajaran orangtua dan guru saat dilingkungan rumah maupun sekolah. Hal ini adalah nilai positif yang penulis temukan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Bagan Kuala tersebut.

Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kemampuan interpersonal anak adalah cara komunikasi anak dengan orang tuanya. Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin. Bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya faktor-faktor pendukung. Menyebutkan ada beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal meliputi percaya (trust), sikap suportif, dan sikap terbuka. Komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang

perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Patriana, 2014). Maka dari itu, orang tua sebagai pihak yang paling dekat dengan anak akan sangat berpengaruh dalam hal kemampuan interpersonal bagi anak, sebab orang tua lah yang harus dapat memberikan rasa percaya, didukung serta sikap terbuka dan empati pada anaknya.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada anak juga salah satu hal yang perlu menjadi kajian penting dalam dunia konseling. Hal ini berdasarkan pendapat Tohirin (2011) yang mengatakan bahwa tujuan konseling antara lain membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu. Berpacu dari pernyataan ini, kemampuan komunikasi interpersonal pada anak adalah hal yang dapat menggambarkan kualitas kepribadiannya. Sebagai kegiatan yang membantu klien untuk dapat mencapai kualitas kepribadian yang baik, maka bimbingan dan konseling pada hakikatnya harus mampu untuk membantu klien dalam berbagai hal yang menjadi tolak ukur kualitas pribadi secara umum, yang mana salah satunya adalah kemampuan interpersonal, terutama pada anak. Sebab usia anak-anak adalah penentu pula untuk usia selanjutnya.

Adapun keterbatasan temuan pada penelitian ini adalah bahwa dengan waktu

yang sangat terbatas, tidak dapat ditemukan masalah yang spesifik pada kemampuan interpersonal anak serta tidak ditemukan perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal pada anak yang dapat dijadikan bahan perbandingan.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan mempertimbangkan hasil dan waktu yang akan digunakan dalam penelitian agar penelitian dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk variasi data yang lebih banyak lagi sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam penelitian. Sebab semakin banyak data yang dihasilkan akan semakin baik pula penelitian.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak-anak di desa Bagan Kuala memiliki kemampuan interpersonal yang cukup baik. Anak-anak di Desa Bagan Kuala mengimplementasikan yang mereka pelajari di rumah dan di sekolah dengan sangat baik hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orangtua dengan sangat baik, mereka mau mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik.

Keberhasilan komunikasi interpersonal yang mereka miliki patut dicontoh dan dijadikan bahan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi Interpersonal dalam diri tiap anak.

Kemampuan interpersonal pada anak adalah hal yang perlu menjadi perhatian orang tua, sehingga orang tua perlu memberikan contoh dan stimulus kepada anak agar anak memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Kepribadian seseorang dapat ditinjau dari kemampuan komunikasi interpersonalnya, maka dari itu mulai dari masa anak-anak harus sudah dibiasakan untuk melakukan komunikasi yang baik. Hal ini juga merupakan ranah dalam dunia bimbingan dan konseling, sebab ketika adanya masalah pada kemampuan komunikasi interpersonal pada anak, maka bantuan melalui layanan bimbingan dan konseling adalah solusi yang dapat membantu mengentaskan atau mencari alternatif masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, R. K. I., Dewi, S. S., & Khairuddin, K. (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 369-376.
- Goode, J. William (1983). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kuntaraf, Kathleen & Kuntaraf, John (1999). *Komunikasi Keluarga*. Indonesia: Indonesia *Publishing House*.
- Shinta, Ratnawati. (2000). *Keluarga, Kunci Sukses Anak*. Jakarta: Kompas.
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suharyanto, A. Matondang, A. Walhidayat, T. (2017). *The Interpersonal Communication of the Chinese Ethnic Families in Cheng Beng Ceremony in Medan, Indonesia*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(12)Ver.4:38-44.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga Dengan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 3 (1): 34-44